BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 5 sekolah dasar negeri penggerak di kota Banjarmasin, masing-masing sekolah penggerak di setiap kecamatan, yaitu 1 sekolah di Banjarmasin Utara, 1 sekolah di Banjarmasin Tengah, 1 sekolah di Banjarmasin Barat, 1 sekolah di Banjarmasin Timur dan 1 sekolah di Banjarmasin Selatan. Pada tahap awal (2021/2022), ada 10 SD yang ditunjuk sebagai sekolah penggerak (8 negeri + 2 swasta). Untuk SD negeri, yang menjadi percontohan antara lain:SDN Sungai Andai 3, SDN Sungai Miai 11, SDN Atasan Kecil Timur 1 (AKT 1), SDN Seberang Mesjid 1 dan SDN Kebun Bunga 3.

Kota Banjarmasin adalah kota tertua sekaligus ibu kota dari Provinsi Kalimantan Selatan yang dikelilingi oleh sungai, sehingga kota Banjarmasin dijuluki "kota seribu sungai". Menurut sejarahnya, sungai dijadikan urat nadi kehidupan masyarakat Banjarmasin dan merupakan pusat pertumbuhan, jalur pergerakan serta prasarana transportasi utama. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sungai. Sungai digunakan mulai keperluan sehari-hari sampai digunakan untuk aktivitas perdagangan dan sarana rekreasi. Sungai memegang peranan dan arti yang sangat penting bagi masyarakat Banjarmasin.[104]

[104] Hanny Marina Caesarina, *Alternatif Ruang Terbuka Hijau Pemukiman Bantaran,* (Banjarmasin,versity Press, 2020), h. 4

B. Profil 5 Sekolah Dasar Negeri Penggerak yang Diteliti

1. SDN Antasan Kecil Timur 1 Banjarmasin

SDN Antasan Kecil Timur 1 adalah salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Sekolah ini memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan dan terus berkomitmen untuk mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. SDN Antasan Kecil Timur 1 adalah sekolah yang sudah lama berdiri, tepatnya sejak tahun 1910. Ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki akar yang kuat dalam sejarah pendidikan di Banjarmasin.

SDN Antasan Kecil Timur 1 beralamat di Jl. Antasan Kecil Timur Rt.7 No.5, Kelurahan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70123. Sekolah ini memiliki luas tanah 2.554 m^2, menawarkan lingkungan yang cukup luas untuk kegiatan belajar mengajar, dengan fasilitas Ruang kelas yang memadai, akses internet, listrik PLN yang mendukung operasional sekolah dan sanitasi siswa.

SDN Antasan Kecil Timur 1 dalam visi dan misinya berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan mengedepankan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Dengan fasilitas yang memadai dan dukungan dari tenaga pengajar yang profesional, sekolah ini siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap bersaing di masa depan.

2. SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin

SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang memiliki sejarah panjang dan reputasi baik di Kota Banjarmasin. Berlokasi strategis di pusat kota, sekolah ini dikenal dengan komitmennya dalam menyediakan pendidikan berkualitas.

SDN Seberang Mesjid 1 telah berdiri sejak tahun 1948. Lokasinya yang berada di pusat kota dan dekat dengan tepi Sungai Martapura, di seberang dua masjid besar dan bersejarah (Mesjid Jami di sebelah utara), memberikan konteks budaya dan sosial yang unik bagi sekolah ini. Sekolah ini juga merupakan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional dan sedang menuju Adiwiyata Tingkat Mandiri, menunjukkan komitmennya terhadap pendidikan berwawasan lingkungan.

SDN Seberang Mesjid 1 beralamat di Jl. Kampung Melayu Darat Rt. 10 No. 35, Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kode Pos: 70231, Memiliki luas tanah: 24.021 meter persegi (lingkungan yang luas dan nyaman) Ruang Kelas yang memadai (terdiri dari 18 rombongan belajar). Sekolah ini memiliki fasilitas lengkap yaitu aula, lapangan olahraga, laboratorium sains, perpustakaan, kantor, mushola, ruang UKS, tempat parkir, toilet (termasuk yang dilengkapi fasilitas pendukung untuk siswa berkebutuhan khusus, kantin, kebun sekolahkolam ikan, saluran pembuangan air limbah dan akses internet yang memadai.

Berdasarkan visi dan misinya, SDN Seberang Mesjid 1 memiliki dedikasi tinggi untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Beberapa misi utamanya meliputi: Membiasakan kegiatan yang mencerminkan karakter Profil Pelajar Pancasila, mengoptimalkan proses belajar mengajar dan bimbingan yang menerapkan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan abad ke-21, melaksanakan program sekolah berbasis kearifan lokal, melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

3. SDN Pelambuan 4 Banjarmasin

SDN Pelambuan 4 Banjarmasin adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Jl. Ir. PHM. Noor RT.41 RW.03 No.71, Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdiri di tanah seluas 2.679 M^2

SDN Pelambuan 4 dulunya bernama SDN Sumber Budi yang berdiri pada tahun 1980. Pada tahun 1985, berganti nama menjadi SDN Pelambuan 4. Pada tanggal 11 Februari 2008, SDN Pelambuan 5 (yang sebelumnya bernama SDN Sumber Ilmu dan berdiri tahun 1980) bergabung dengan SDN Pelambuan 4 melalui proses regrouping berdasarkan SK Walikota.

SDN Pelambuan 4 terdiri dari 18 rombel dengan bngunan 2 lantai yang dilengkapi dengan fasilitas laboratorium, perpustakaan, sanitasi siswa dan fasilitas pendukung lainnya.

4. SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin adalah salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di wilayah Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didiknya.

SDN Kebun Bunga 3 beralamat di Jl. Angsoka 1 RT.4 No.2, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdiri di atas tanah seluas 4.761 M^2, menunjukkan area sekolah yang cukup luas, memiliki daya listrik 3.498 watt. Memiliki 12 ruang kelas dan memiliki fasilitas Perpustakaan, Sanitasi Siswa (Tidak memiliki laboratorium khusus).

5. SDN Murung Raya 1 Banjarmasin

SDN Murung Raya 1 Banjarmasin merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di wilayah Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini bertekad untuk memberikan pendidikan dasar yang berkualitas bagi para siswanya.

SDN Murung Raya 1 beralamat di Jalan Kelayan A Gang Laila RT 01 RT/RW: 10/4 Nomor 85, Kelurahan Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Fasilitas khusus yang tersedia yaitu jamban yang dilengkapi fasilitas pendukung untuk siswa berkebutuhan khusus. Memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban, dan telah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir.

TABEL 4.1.
IDENTITAS 5 SEKOLAH DASAR NEGERI PENGGERAK

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	NPSN	Akreditasi	Kurikulum
1	SDN Antasan Kecil Timur 1	Fitroliana, S.Pd	30305052	B	Kurikulum Merdeka
2	SDN Seberang Mesjid 1	Eka Yuliwati, S.Pd	30304061	A	Kurikulum Merdeka
3	SDN Pelambuan 4	Dede Dewantara, S.Pd	30304144	B	Kurikulum Merdeka
4	SDN Kebun Bunga 3	Norbayati, S.Pd	30304429	A	Kurikulum Merdeka
5	SDN Murung Raya 1	Novi Ariyanti	30304120	B	Kurikulum Merdeka

C. Penyajian Data

Data yang disajikan penulis adalah data tentang Manajemen Program Literasi Al- Qur'an Di Sekolah Dasar Negeri Penggerak Se-Kota Banjarmasin. Data yang penulis sajikan adalah data yang didapat melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini.

Data-data yang sudah terkumpul kemudian penulis sajikan dalam bentuk uraian kata sehingga menjadi kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Penulis akan mendeskripsikan fokus utama penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 1, SDN Seberang Masjid 1, SDN Pelambuan 4, SDN Kebun Bunga 3 dan SDN Murung Raya 1. Data-data tersebut penulis sajikan sebagai berikut:

TABEL 4.2
INFORMAN DAN JABATAN

No	Nama Sekolah	Informan	Jabatan
1	SDN Antasan Kecil Timur 1	Fitroliana, S.Pd	Kepala sekolah
		Muhammad Fitri, S.Pd Sarkiyah, S.Pd	Guru PAI
2	SDN Seberang Mesjid 1	Eka Yuliwati, S.Pd	Kepala sekolah
		M. Fauzi, S.Pd Nurul Muna, S.Pd Ida Laila, S.Pd	Guru PAI
3	SDN Pelambuan 4	Dede Dewantara, S.Pd	Kepala sekolah
		M. Maswan Noor, S.Pd.I Santi, S.Pd.I Jamilah, S.Pd.I	Guru PAI
4	SDN Kebun Bunga 3	Norbayati, S.Pd	Kepala sekolah
		Dini Hekmarini, S.Pd	Guru PAI
5	SDN Murung Raya 1	Novi Ariyanti, S.Pd	Kepala sekolah
		Siti Maimunah, S.Pd	Guru PAI

1. SDN Antasan Kecil Timur 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN Antasan Kecil Timur 1 Ibu Fitroliyana, beliau menyebutkan bahwa perencanaan program literasi Al-Qur`an di SDN Antasan Kecil Timur 1 dilaksanakan Melalui rapat terbatas dengan guru PAI dan guru BTQ yang ada di sekolah tersebut lalu mereka menyepakati beberapa program seperti Tadarus Al-Qur`an setiap pagi, Jumat taqwa dan khataman Al-Qur`an setahun sekali serta diadakan kegiatan pembimbingan membaca jilid Iqro bagi siswa yang buta huruf Al-Qur`an. Pengorganisasian

program ini dilakukan oleh guru PAI dn guru BTQ dengan pengawasan kepala sekolah.[105]

Pelaksanaan program literasi Al-Qur`an di SDN Antasan Kecil Timur ini berupa kegiatan tadarus Al-Qur`an setiap hari sebelum belajar, sementara untuk Jumat taqwa dilakukan setiap hari Jumat jam 08.00 sampai dengan 9 pagi. Kegiatan dipimpin oleh guru PAI, di antara materi yang dibaca adalah surah Yasin dan bacaan sholawat. Sedangkan untuk khataman Al-Qur`an dilaksanakan 1 tahun 1 kali khusus untuk siswa kelas 6 yang sudah khatam Al-Qur`an. Program ini dievaluasi bersama oleh kepala sekolah dan guru PAI serta BTQ dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun untuk perbaikan di tahun berikutnya.[106]

2. SDN Seberang Mesjid 1

Hasil wawancara dengan Kepala SDN Antasan Kecil Timur 1 Ibu Eka Yuliwati, S.Pd, disebutkan bahwa program literasi Al-Qur`an di SDN Seberang Mesjid 1 direncanakan melalui rapat bersama guru PAI, guru BTQ dan guru-guru wali kelas, membicarakannya sehingga disepakati beberapa program seperti Tadarus Al-Qur`an juz 30 setiap pagi, Jumat taqwa dan khataman Al-Qur`an setahun sekali serta diadakan kegiatan pembimbingan membaca jilid Iqro bagi siswa yang buta huruf Al-Qur`an. Pengorganisasian program ini dilakukan oleh guru PAI dn guru BTQ dengan pengawasan kepala sekolah.[107]

---

[105] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Antasan Kecil Timur 1, tanggal 20 Mei 2025

[106] Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Antasan Kecil Timur 1, tanggal 20 Mei 2025

[107] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Seberang Mesjid 1, tanggal 21 Mei 2025

Pelaksanaan program literasi Al-Qur`an di SDN Seberang Mesjid 1 ini berupa kegiatan tadarus Al-Qur`an juz 30 (juz `amma) setiap hari sebelum belajar, dengan batasan surah untuk kelas bawah dan kelas atas ( kelas 1 sampai 3 surahnya sama ) dan (kelas 4 sampai 6 surahnya sama). Jumat taqwa dilaksanakan setiap hari Jumat jam 07.15 sampai dengan 08.00 pagi, diisi dengan pembacaan Fatihah 4, Aqidatul `awam dan bacaan sholawat. Kegiatan Jumat Taqwa dipimpin oleh guru PAI, Sedangkan untuk khataman Al-Qur`an dilaksanakan 1 tahun 1 kali khusus bagi siswa kelas 6 yang sudah khatam Al-Qur`an. Program ini dievaluasi bersama oleh kepala sekolah dan guru PAI serta BTQ dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun untuk perbaikan di tahun berikutnya.[108]

3. SDN Pelambuan 4

SDN Pelambuan 4 memiliki 3 orang guru PAI dan 1 orang guru BTQ, yang mana untuk merencanakan program literasi Al-Qur`an di sekolah ini kepala sekolah bersama guru-guru tersebut mengadakan rapat khusus terlebih dahulu, di awal tahun ajaran, hasil rapat tersebut disampaikan di forum rapat bersama seluruh dewan guru lainnya dan mendapat kesepakatan serta dukungan. [109]

Pelaksanaan program literasi Al-Qur`an di SDN Pelambuan 4 ini diterapkan melalui pembelajaran BTQ di setiap kelas dan melalui kegiatan lainnya seperti jumat taqwa dan khataman Al-Qur`an. Pembelajaran BTQ di sekolah ini menggunakan beberapa metode yaitu:

[108] Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Seberang Mesjid 1, tanggal 21 Mei 2025
[109] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pelambuan 4, tanggal 19 Mei 2025

1). Metode klasikal dan individu yang dilaksanakan di dalam kelas, di luar kelas dan privat. Pelaksanaan di dalam kelas bersama sama membaca surah- surah, dan secara individu membacanya, di awal pembelajaran di KBM dan diakhir pembelajaran. Selain itu, surah-surah pendek juga dibacakan sebelum pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah.

2). Diluar kelas biasanya dibacakan surah- surah Al Qur'an secara klasikal yang dipimpin oleh guru pembimbingnya pada kegiatan jum'at taqwa dan kegiatan bulan Ramadhan.

3). Secara privat

Secara khusus yang mengikuti lomba dibimbing pembacaan surahnya dengan memperhatikan makharijul huruf dan tajwid dan lagunya.

4). Siswa dimotivasi dan disarankan agar mengikuti kegiatan belajar tahfiz Al-Qur`an di lembaga pendidikan Tahfizul Qur`an. Karena ini dapat menjadi penunjang bagi kemampuan siswa

Pengorganisasian kegiatan yang demikian selain dilakukan oleh guru PAI dan BTQ, tentunya melalui pengawasan dan dukungan guru-guru lainnya terutama wali kelas. Program ini dievaluasi bersama oleh kepala sekolah dan guru PAI serta BTQ dalam bentuk rapat evaluasi setiap akhir semester.[110]

[110] Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Pelambuan 4, tanggal 19 Mei 2025

4. SDN Kebun Bunga 3

SDN Kebun Bunga 3 membuat program literasi Al-Qur`an melalui perencanaan dengan melaksanakan rapat seluruh dewan guru dan dipimpin oleh Kepala Sekolah. Kegiatan keagamaan di sekolah yang terkait dengan Al- Qur'an diterapkan bagi siswa, guru, Staff T.U dan PSD bahkan kepala sekolah.[111]

Untuk Kepala Sekolah, Guru-guru, Staff T.U dan PSD, mengaji bersama, pelaksanaannya masing-masing saja jika ada jam pelajaran kosong/waktu senggang, berbagi 2 Juz /org yg dikhatamkan dalam waktu 1-2 bulan. Apabila telah mengkhatamkan bacaan Al-Qur`annya, maka diadakan khataman. Kegiatan yang demikian terus dilaksanakan.

Untuk Siswa, pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan membaca surah-surah pendek 5-10 menit sebelum pembelajaran mapel PAIBP dilaksanakan. Di samping itu, juga dilaksanakn dalam kegiatan Jum' at taqwa dalam edisi membaca hafalan surah-pendek pada juz Amma, diselingi dengan jum' at taqwa dalam edisi membaca surah Yasin dan tahlil. Pada bulan Ramadhan belajar mengaji bersama. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (kelompok iqra, kelompok juz 1-10, kelompok juz 11-20, kelompok juz 21-30). Adapun kegiatan lainnya adalah khataman Al-Qur`an.

Kegiatan literasi Al-Qur`an pada SDN Kebun Bunga 3 ini diorganisir dengan baik oleh guru PAI bersama seluruh wali kelas dan dibantu oleh guru mapel lainnya melalui pengawasan Kepala Sekolah. Kegiatan ini dievaluasi setiap akhir semester akan tetapi juga di waktu-waktu tertentu apabila memang ada hal-hal yang

[111] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kebun Bunga 3, tanggal 21 Mei 2025

seketika memerlukan peninjauan ulang, terutama di tahap-tahap awal pembiasaan.[112]

5. SDN Murung Raya 1

SDN Murung Raya 1 memiliki kegiatan yang dinamakan “Cinta Al-Qur'an”. Kegiatan ini direncanakan sebelumnya melalui rapat seluruh dewan guru dan dipimpin oleh Kepala Sekolah sehingga disepakati pula penamaannya. Kegiatan Cinta Al-Qur`an ini dikoordinir oleh guru PAI dan guru BTQ, dibantu oleh seluruh dewan guru. [113]

Literasi Al-Qur`an di SDN Murung Raya 1 ini dilaksanakan melalui kegiatan membaca doa-,doa harian, asmaul husna, dan muraja'ah juz `Amma, dan bimbingan khusus belajar Al-Qur`an bagi siswa kelas 4 sampai kelas 6 setelah shalat dzuhur.

Muraja`ah juz `Amma 1 Minggu / 5 ayat dimulai dari surah pertama di juz 30. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu pukul 07.45 sampai 08.15. Kamis pukul 07.30 s/d 08.00: pembacaan Surah-surah pendek dari surah Al-A'la di lanjutkan dari Surah Ad-dhuha sampai An-nas. Jum'at pukul 07.30 s/d 08.00 Pembacaan Surah Yasin. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh guru PAI dan guru BTA SDN Murung Raya 1.

Kegiatan ini secara terorganisir dilaksanakan oleh guru PAI dan guru BTA dibantu oleh guru-guru lainnya dan diawasi oleh Kepala Sekolah, serta dievaluasi di akhir tahun ajaran. [114]

---

[112] Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Kebun Bunga 3, tanggal 21 Mei 2025
[113] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Murung Raya 1, tanggal 22 Mei 2025
[114] Hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Murung Raya 1, tanggal 22 Mei 2025

D. Analisis Data

1. Perencanaan Program Literasi Al-Qur`an

TABEL 4.3
PERENCANAAN PROGRAM LITERASI AL-QUR`AN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PENGGERAK
SE- KOTA BANJARMASIN

No	Nama Sekolah	Perencanaan Program Literasi Al-Qur`an
1	SDN Antasan Kecil Timur 1	Dilaksanakan melalui rapat terbatas kepala sekolah dengan guru PAI dan guru BTQ di awal tahun ajaran, dan memiliki dokumen perencanaan yang terintegrasi kedalam laporan perencanaan kegiatan PABK.
2	SDN Seberang Mesjid 1	Direncanakan di awal tahun ajaran dalam kegiatan rapat bersama kepala sekolah, guru PAI, guru BTQ dan guru-guru wali kelas. Tetapi tidak memiliki dokumen perencanaan yang diarsipkan.
3	SDN Pelambuan 4	kepala sekolah bersama PAI dan guru BTQ tersebut mengadakan rapat khusus terlebih dahulu, di akhir tahun ajaran. Dan di awal tahun ajaran, hasil rapat tersebut disampaikan di forum rapat bersama seluruh dewan guru. Tetapi tidak memiliki dokumen perencanaan yang diarsipkan.
4	SDN Kebun Bunga 3	Rencana kegiatan literasi Al-Qur`an dibicarakan dalam rapat kepala sekolah bersama guru PAI dan dewan guru lainnya di akhir tahun ajaran dan dimantapkan di awal tahun ajaran. Pada Awal perencanaan, kegiatan literasi Al-Qur`an hanya ditujuakn untuk siswa, seiring berjalannya waktu kegiatan literasi Al-qur`an juga diberlakukan untuk kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.
5	SDN Murung Raya 1	“Cinta Al-Qur'an”. merupakan nama program literasi Al-Qur`an yang ada di sekolah ini Kegiatan ini direncanakan sebelumnya melalui rapat seluruh dewan guru dan dipimpin oleh Kepala Sekolah sehingga disepakati pula penamaannya. Namun masih belum ada dokumen perencanaannya.

Menurut hasil penelitian penulis, perencanaan program literasi Al-Qur`an di sekolah yang diteliti, hanya sebatas rencana yang dibicarakan dan disepakati serta dilaksanakan, akan tetapi tidak ada dokumen perencanaan yang khusus untuk program literasi Al-Qur`an. Satu di antara lima sekolah yang diteliti memiliki dokumen perencanaan dan laporan kegiatan PABK adalah SDN Antasan Kecil Timur 1. Dokumen tersebut memuat berbagai kegiatan keagamaan sekolah termasuk literasi Al-Qur`an.

Perencanaan tanpa adanya dokumen tertulis ibarat membangun sebuah gedung tanpa adanya gambar, sehingga tidak menutup kemungkinan muculnya kendala dan tidak fektif serta efisiennya suatu program.

Perencanaan yang baik perlu dtdokumenkan sebagai panduan pelaksanaan, manajemen konsistensi dan koordinasi, bukti pertanggung jawaban serta menjadi alat monitoring dan evaluasi. [115]

Tujuan perencanaan dalam Islam adalah untuk mewujudkan niat yang lurus, menghindari kesia-siaan, mengarahkan usaha agar tepat sasaran dan mengintegrasikan aspek duniawi dan ukhrawi dalam setiap aktivitas.[116]

Hal ini kerjaHal yang demikian akan mengakibatkan: [117]

a. Kurangnya Kejelasan dan Arah. Tanpa dokumentasi tertulis, rencana sangat rentan terhadap interpretasi yang berbeda-beda antar pihak, tidak adanya

[115] Buna`I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam,* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), h. 3

[116] Tanthowi, Jawahir. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al Husna. 2023)

[117] Zairil Rizal, *Pengantar Manajemen Kinerja,* (Pradina Pustaka, 2021), h. 27

referensi yang pasti untuk menentukan arah tindakan, sulit mengukur apakah program berjalan sesuai rencana atau menyimpang.

b. Risiko Tidak Terimplementasi dengan Baik.

Rencana yang hanya4 dibicarakan, mudah dilupakan atau disalahartikan. tidak memiliki panduan operasional yang jelas bagi pelaksana. Sulit untuk ditindaklanjuti, apalagi jika personel yang terlibat berubah.

c. Minimnya Akuntabilitas

Dokumen rencana berfungsi sebagai bukti bahwa suatu keputusan telah diambil, menjadi dasar pertanggungjawaban. Jika hanya lisan, akan sulit meminta pertanggungjawaban karena tidak ada yang bisa dibuktikan.

d. Hambatan dalam Evaluasi

Evaluasi memerlukan indikator dan target yang jelas, tanpa dokumen, tidak ada tolok ukur yang pasti untuk menilai keberhasilan atau kegagalan. Akhirnya, program tidak bisa dievaluasi secara objektif.

GAMBAR 4.1
ANALISA HASIL PENELITIAN PADA PERENCANAAN

ANALISA HASIL PENELITIAN

SEKOLAH	PERENCANAAN KOONTZ HAL 36		
	PENETAPAN TUJUAN PRGRAM	PENETAPAN SOP PROGRAM	RENCANA TINDAK LANJUT
SDN PLB4	YA/DRT	TIDAK	TIDAK
SDN AKT1	YA/DRT	TIDAK	TIDAK
SDN SM1	YA/DRT	TIDAK	TIDAK
SDN KB3	YA/DRT	TIDAK	TIDAK
SDN MR1	YA/DRT	TIDAK	TIDAK

Tabel tersebut menyajikan hasil analisis terhadap tahapan perencanaan di lima sekolah dasar (SDN) berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Harold Koontz.

Analisis ini berfokus pada tiga aspek utama perencanaan:

1. Penetapan Tujuan Program
2. Penetapan SOP (Standar Operasional Prosedur) Program
3. Rencana Tindak Lanjut
4. Hasil dan Kesimpulan

Dari data yang disajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting:

a. Aspek Penetapan Tujuan Program:

   Semua sekolah (SDN PLB4, SDN AKT1, SDN SM1, SDN KB3, dan SDN MR1) menunjukkan bahwa mereka telah menetapkan tujuan untuk program mereka. Keterangan "YA/DRT" kemungkinan besar merujuk pada "Ya, dan ditetapkan" atau sejenisnya, yang menunjukkan adanya kesadaran dan praktik dalam menentukan arah dan sasaran.

b. Aspek Penetapan SOP Program

   Seluruh sekolah dalam penelitian ini tidak melakukan penetapan SOP untuk program yang mereka jalankan. Ini adalah temuan krusial yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam standardisasi dan formalisasi prosedur kerja di kelima sekolah. Tanpa SOP, pelaksanaan program cenderung kurang terstruktur dan mungkin tidak konsisten.

c. Aspek Rencana Tindak Lanjut

Sama seperti SOP, seluruh sekolah juga tidak memiliki rencana tindak lanjut. Ini menunjukkan kurangnya mekanisme untuk menindaklanjuti hasil program atau mengatasi masalah yang mungkin muncul setelah program selesai. Tanpa rencana tindak lanjut, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan menjadi sulit dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya disparitas yang signifikan antara teori perencanaan Koontz dan praktik di lapangan. Meskipun kelima sekolah telah berhasil menetapkan tujuan (sesuai dengan fungsi perencanaan), mereka gagal pada dua aspek penting lainnya, yaitu penetapan SOP dan rencana tindak lanjut.

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa proses perencanaan di sekolah-sekolah tersebut masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya terintegrasi. Meskipun tujuan telah ada, implementasi praktis dan keberlanjutan program menjadi rentan karena tidak didukung oleh standar prosedur yang jelas dan strategi untuk perbaikan di masa depan. Temuan ini menyoroti perlunya pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pihak sekolah dalam menyusun SOP dan rencana tindak lanjut guna meningkatkan efektivitas manajemen program secara keseluruhan

2. Pengorganisasian Program Literasi Al-Qur`an

TABEL 4.4
PENGORGANISASIAN PROGRAM LITERASI AL-QUR`AN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PENGGERAK
SE- KOTA BANJARMASIN

No	Nama Sekolah	Pengorganisasian Program Literasi Al-Qur`an
1	SDN Antasan Kecil Timur 1	Pengorganisasian program ini dilakukan oleh guru PAI dan guru BTQ dengan pengawasan kepala sekolah.
2	SDN Seberang Mesjid 1	Pengorganisasian program ini dilakukan oleh guru PAI dn guru BTQ dengan pengawasan kepala sekolah.
3	SDN Pelambuan 4	Pengorganisasian kegiatan yang demikian selain dilakukan oleh guru PAI dan BTQ, tentunya melalui pengawasan dan dukungan guru-guru lainnya terutama wali kelas.
4	SDN Kebun Bunga 3	diorganisir dengan baik oleh guru PAI bersama seluruh wali kelas dan dibantu oleh guru mapel lainnya melalui pengawasan Kepala Sekolah.
5	SDN Murung Raya 1	secara terorganisir dilaksanakan oleh guru PAI dan guru BTA dibantu oleh guru-guru lainnya dan diawasi oleh Kepala Sekolah

Menurut hasil penelitian, penulis dapat memberikan analisis mengenai pengorganisasian program literasi Al-Qur`an di lima sekolah yang diteliti sudah berjalan dengan baik karena sudah melibatkan guru pengampu mata pelajaran PAI dan BTQ serta didukung oleh guru-guru lainnya dengan pengawsan dan arahan dari Kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan partisipasi inklusif dan salah satu komponen dalam manajemen pengoragnisasian yaitu Man (Manusia); Sumber daya manusia, atau manusia, merupakan komponen awal manajemen. Kemampuan mengelola sumber daya manusia—dalam hal ini, karyawan atau anggota organisasi—merupakan prasyarat bagi seorang manajer. Seorang manajer perlu memiliki

keterampilan interpersonal yang kuat agar dapat mengelola sumber daya manusia secara efektif.[118]

Pihak sekolah telah memberikan arahan dan penugasan kepada individu (guru) sesuai dengan bidangnya. Untuk membimbing dan memimpin kegiatan literasi Al-Qur`an adalah guru PAI dan guru BTQ langsung sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang dimiliki guru. Namun guru atau tenagaa lainnya ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan- kegiatan keagamaan di sekolah.

3. Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur`an

TABEL 4.5
PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI AL-QUR`AN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PENGGERAK
SE- KOTA BANJARMASIN

No	Nama Sekolah	Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur`an
1	SDN Antasan Kecil Timur 1	kegiatan tadarus Al-Qur`an setiap hari sebelum belajar, sementara untuk Jumat taqwa dilakukan setiap hari Jumat jam 08.00 sampai dengan 9 pagi. Kegiatan dipimpin oleh guru PAI, di antara materi yang dibaca adalah surah Yasin dan bacaan sholawat. Sedangkan untuk khataman Al-Qur`an dilaksanakan 1 tahun 1 kali khusus untuk siswa kelas 6 yang sudah khatam Al-Qur`an
2	SDN Seberang Mesjid 1	Tadarus Al-Qur`an juz 30 setiap pagi, Jumat taqwa dan khataman Al-Qur`an setahun sekali serta diadakan kegiatan pembimbingan membaca jilid Iqro bagi siswa yang buta huruf Al-Qur`an kegiatan tadarus Al-Qur`an juz 30 (juz `amma) setiap hari sebelum belajar, dengan batasan surah untuk kelas bawah dan kelas atas (kelas 1 sampai 3 surahnya sama) dan (kelas 4 sampai 6 surahnya sama). Jumat taqwa dilaksanakan setiap hari Jumat

[118] R Soepomo, Pengantar Manajemen (Bandung, Irama Widya, 2018), h. 34

		jam 07.15 sampai dengan 08.00 pagi, diisi dengan pembacaan Fatihah 4, Aqidatul `awam dan bacaan sholawat. Kegiatan Jumat Taqwa dipimpin oleh guru PAI, Sedangkan untuk khataman Al-Qur`an dilaksanakan 1 tahun 1 kali khusus bagi siswa kelas 6 yang sudah khatam Al-Qur`an
3	SDN Pelambuan 4	diterapkan melalui pembelajaran BTQ di setiap kelas dan melalui kegiatan lainnya seperti jumat taqwa dan khataman Al-Qur`an. Metode klasikal dan individu yang dilaksanakan di dalam kelas, di luar kelas dan privat. Pelaksanaan di dalam kelas bersama sama membaca surah- surah, dan secara individu membacanya, di awal pembelajaran di KBM dan diakhir pembelajaran. Selain itu, surah-surah pendek juga dibacakan sebelum pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah. Diluar kelas biasanya dibacakan surah- surah Al Qur'an secara klasikal yang dipimpin oleh guru pembimbingnya pada kegiatan jum'at taqwa dan kegiatan bulan Ramadhan. Secara khusus yang mengikuti lomba dibimbing pembacaan surahnya dengan memperhatikan makharijul huruf dan tajwid dan lagunya.
4	SDN Kebun Bunga 3	Kepala Sekolah, Guru-guru, Staff T.U dan PSD tadarus Al-Qur`an secara individu. Di sela-sela jam kosong/waktu senggang, berbagi 2 Juz /orang yang dikhatamkan dalam waktu 1-2 bulan. Apabila telah menyelesaikan bacaan Al-Qur`annya, maka diadakan khataman. Untuk Siswa, pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran PAIBP dilaksanakan. Kegiatan Jum' at taqwa dalam edisi membaca hafalan surah-pendek pada juz Amma, diselingi dengan jum' at taqwa dalam edisi membaca surah Yasin dan tahlil. Pada bulan Ramadhan belajar mengaji bersama. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (kelompok iqra, kelompok juz 1-10, kelompok juz 11-20, kelompok juz 21-30). Adapun kegiatan lainnya adalah khataman Al-Qur`an.

5	SDN Murung Raya 1	kegiatan membaca doa-,doa harian, asmaul husna, dan muraja'ah juz `Amma, dan bimbingan khusus belajar Al-Qur`an bagi siswa kelas 4 sampai kelas 6 setelah shalat dzuhur. Muraja`ah juz `Amma 1 Minggu / 5 ayat dimulai dari surah pertama di juz 30. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu pukul 07.45 sampai 08.15. Kamis pukul 07.30 s/d 08.00: pembacaan Surah-surah pendek dari surah Al-A'la di lanjutkan dari Surah Ad-dhuha sampai An-nas. Jum'at pukul 07.30 s/d 08.00 Pembacaan Surah Yasin.

Menurut hasil penelitian penulis terhadap sekolah penggerak yang diteliti, bahwa literasi Al-Qur`an yang dilaksanakan di sekolah -sekolah penggerak yang diteliti cukup memadai dan menyentuh dengan karakter literasi Al-Qur`an. Karena literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan untuk menilai apa yang dibaca dan memahami gagasan yang diungkapkan dalam teks.[119]

Para guru tidak hanya melakssanakan program literasi Al-Qur`an sebagai kegiatan di luar jam belajar, tetapi juga menjadi baca tulis Al-Qur`an sebagai pelajaran wajib bagi semua siswa. Hal yang demikian, tentu memenuhi komponen-komponen dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur`an melalui literasi Al-Qur`an. Komponen-komponen pennting tersebut yaitu:[120]

a. Man (Manusia); Sumber daya manusia, atau manusia, merupakan komponen awal manajemen.

[119] Yuliyanti, M. T. D. R., 2021. *Implementasi Gerakan Literasi pada Sekolah Ramah Anak.. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL,* 3(1), pp. 60-69

[120] R Soepomo, Pengantar Manajemen (Bandung, Irama Widya, 2018), h. 34

b. Method (Metode); Seseorang dapat mencoba berbagai teknik manajemennya sendiri atau menggunakan salah satu dari sekian banyak pendekatan yang ada saat menjalankan tugas manajemen.
c. Mechine (Mesin); Mesin merupakan komponen berikutnya. Dalam konteks ini, "mesin" mengacu pada semua jenis teknologi yang digunakan perusahaan, termasuk komputer, laptop, mesin berat, dan sumber daya berbasis teknologi lainnya.
d. Material; Material atau bahan baku, merupakan komponen manajemen berikutnya setelah mesin.

Terkait dengan hasil penelitian penulis, bahwa dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur`an sudah terdapat beberapa komponen tersebut. Misalnya ada guru sebagai sumber daya manusia yang menjalankan kegiatan, kemudian guru tersebut menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan tersebut didukung dengan penggunaan alat pengeras suara dan LCD, serta bahan ajar maupun materi kegiatan literasi Al-Qur`an.

GAMBAR 4.2
ANALISA HASIL PENELITIAN PADA PELAKSANAAN PROGRAM

ANALISA HASIL PENELITIAN PADA ASPEK PELAKSANAAN PROGRAM

SEKOLAH	MAN	METODE	MECHINE	MATERIAL	MONEY	MARKET PLACE
SDN PLB4	GURU PAI / BTA	PRIVATE IQRO	BUKU JILID DAN MUSHAF	TAHSIN AL QUR'AN	DANA BOSP	SISWA BUTA HURUF AL QURAN KELAS 123456
SDN AKT1	GURU PAI / BTA	PRIVATE IQRO	BUKU JILID DAN MUSHAF	TAHSIN AL QUR'AN	DANA BOSP	SISWA BUTA HURUF AL QURAN KELAS 123456
SDN SM1	GURU PAI / BTA	PRIVATE IQRO	BUKU JILID DAN MUSHAF	TAHSIN AL QUR'AN	DANA BOSP	SISWA BUTA HURUF AL QURAN KELAS 123456
SDN KB3	GURU PAI / BTA	PRIVATE IQRO	BUKU JILID DAN MUSHAF	TAHSIN AL QUR'AN	DANA BOSP	SISWA BUTA HURUF AL QURAN KELAS 123456
SDN MR1	GURU PAI / BTA	PRIVATE IQRO	BUKU JILID DAN MUSHAF	TAHSIN AL QUR'AN	DANA BOSP	SISWA BUTA HURUF AL QURAN KELAS 123456

Data yang disajikan dalam tabel ini adalah ringkasan hasil penelitian yang berfokus pada aspek pelaksanaan program di lima sekolah dasar yang berbeda: SDN PLB4, SDN AKT1, SDN SM1, SDN KB3, dan SDN MR1. Analisis ini disusun berdasarkan lima kategori utama yang sering digunakan dalam manajemen, yaitu Man, Metode, Material, Mechine, dan Money, ditambah dengan aspek Market Place.

1. Man (Manusia)

   Pada aspek Man, semua sekolah, yaitu SDN PLB4, SDN AKT1, SDN SM1, SDN KB3, dan SDN MR1, memiliki kesamaan dalam sumber daya manusianya. Pelaksanaan program ini sepenuhnya bergantung pada Guru PAI / BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dengan spesialisasi agama dan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat sentral dan konsisten di seluruh lokasi penelitian.

2. Metode

   Aspek Metode juga menunjukkan pola yang seragam. Semua sekolah menggunakan metode Private IQRO untuk pelaksanaan program. Penggunaan metode yang sama di semua sekolah mengindikasikan bahwa metode ini dianggap efektif dan menjadi standar operasional dalam program yang dianalisis. Metode ini kemungkinan besar adalah pendekatan individual atau kelompok kecil untuk mengajar membaca Al-Qur'an.

3. Material dan Mechine (Bahan dan Mesin/Alat)

   Dalam aspek Material, semua sekolah menggunakan Tahsin Al-Qur'an. Tahsin Al-Qur'an adalah materi yang berfokus pada perbaikan bacaan Al-

Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid. Sementara itu, untuk aspek Mechine atau alat, semuanya menggunakan Buku Jilid dan Mushaf. Keseragaman ini menegaskan bahwa ada standardisasi bahan ajar dan alat yang digunakan, yang menjamin kualitas dan konsistensi program di kelima sekolah.

4. Money (Dana)

Aspek Money menunjukkan bahwa sumber dana untuk pelaksanaan program ini berasal dari Dana BOSP (Bantuan Operasional Satuan Pendidikan). Ketergantungan pada dana BOSP menggarisbawahi pentingnya dukungan finansial pemerintah dalam keberlangsungan program. Ini juga menunjukkan bahwa program ini terintegrasi dalam sistem pembiayaan pendidikan formal.

5. Market Place (Target Pasar)

Aspek Market Place atau target dari program ini adalah siswa buta huruf Al-Qur'an dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Target yang jelas dan luas ini menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk mengatasi masalah literasi Al-Qur'an di seluruh jenjang sekolah dasar. Konsistensi target ini di semua sekolah menunjukkan bahwa program ini adalah inisiatif yang komprehensif untuk seluruh siswa yang membutuhkan.

Dengan demikian, Secara keseluruhan, analisis data menunjukkan keseragaman dan standardisasi yang tinggi dalam pelaksanaan program di kelima sekolah dasar yang diteliti. Semua aspek, mulai dari sumber daya manusia (Guru PAI/BTA), metode (Private IQRO), bahan ajar (Tahsin Al-Qur'an dan Buku Jilid/Mushaf), sumber pendanaan (Dana BOSP), hingga target audiens (siswa buta huruf Al-Qur'an kelas 1-6), menunjukkan pola yang

identik. Keseragaman ini mengindikasikan bahwa program ini kemungkinan besar dijalankan berdasarkan panduan atau pedoman yang sama di seluruh lokasi, sehingga menjamin kualitas dan hasil yang konsisten.

4. Evaluasi Program Literasi Al-Qur`an

TABEL 4.6
EVALUASI PROGRAM LITERASI AL-QUR`AN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PENGGERAK
SE- KOTA BANJARMASIN

No	Nama Sekolah	Evaluasi Program Literasi Al-Qur`an
1	SDN Antasan Kecil Timur 1	Dievaluasi bersama oleh kepala sekolah dan guru PAI serta BTQ dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun untuk perbaikan di tahun berikutnya
2	SDN Seberang Mesjid 1	Rapat evaluasi akhir tahun untuk perbaikan di tahun berikutnya.
3	SDN Pelambuan 4	Dievaluasi bersama oleh kepala sekolah dan guru PAI serta BTQ dalam bentuk rapat evaluasi setiap akhir semester.
4	SDN Kebun Bunga 3	Kegiatan ini dievaluasi setiap akhir semester akan tetapi juga di waktu-waktu tertentu apabila memang ada hal-hal yang seketika memerlukan peninjauan ulang, terutama di tahap-tahap awal pembiasaan.
5	SDN Murung Raya 1	Diawasi oleh Kepala Sekolah, serta dievaluasi di akhir tahun ajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa sekolah yang diteliti telah melaksanakan evaluasi program literasi Al-Qur`an, namun sebagian besar melakukan evaluasi hanya pada akhir tahun kegiatan. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Karena evaluasi dan pengawasan berbagai hal untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana , menyelesaikan setiap penyimpangan yang perlu diperhatikan, Evaluasi adalah sebagai salah satu fungsi dari manajemen yang berusaha untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil pelaksanaan dari sebuah

rencana dan mengukur seobjektif mungkin dari hasil pelaksanaan dengan ukuran yang dapat diterima pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung dari suatu perencanaan, pengawasan adalah tahap proses manajerial mengenai pemeliharaan kegiatan organisasi dalam batas-batas yang diizinkan yang diukur dari harapan-harapan,[121]

Program literasi Al-Qur`an ini termasuk bagian dari pendidikan Islam Dalam pendidikan Islam, evaluasi dilakukan dengan cara yang disengaja dan metodis untuk mengukur keberhasilan atau tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan, lembaga dapat mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[122]

Berkenaan dengan uraian di atas, hasil penelitian yang penulis peroleh yaitu evaluasi belum menyentuh keseluruhan komponen-komponen dasar yang harus dievaluasi, yang mana harus dilakukan secara metodis dan juga berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan hanya sebatas melihat hasil, masih minim dari melihat proses dan komponen lainnya. Komponen-komponen tersebut yaitu:[123]

a. Pencapaian peserta didik
b. Kualitas pengajar
c. Kurikulum dan materi pembelajaran
d. Metode

---

[121] Didin Hafidhuddin & Hendri Tanjung. *Manajemen syariah dalam praktek*. (Jakarta: GIP. 2023), .h. 53.

[122] Wardatul jannah, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Adaptif,* (Jambi: Zabags Ou Publish, 2024), h. 55

[123] Nor Laila dan Muhammad Rasyid, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran pendidikan Agama islam,* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2025), h. 79 – 83.

e. Fasilitas

f. Manajemen dan administrasi

GAMBAR 4.3
ANALISA HASIL PENELITIAN PADA ASPEK EVALUASI

ANALISA HASIL PENELITIAN

SEKOLAH	EVALUASI FAYOOL HAL 37		
	PENGAWASAN	IDENTIFIKASI MASALAH	RENCANA SOLUSI
SDN PLB4	YA	TIDAK	TIDAK
SDN AKT1	YA	YA	YA
SDN SM1	YA	TIDAK	TIDAK
SDN KB3	YA	YA	YA
SDN MR1	YA	TIDAK	TIDAK

Berdasarkan tabel analisa pada tabel di atas, yaitu analisa hasil penelitian berkenaan dengan evaluasi (Fayool) diperoleh data bahwa dari lima sekolah dasar, yaitu SDN PLB4, SDN AKT1, SDN SM1, SDN KB3, dan SDN MR1, berdasarkan tiga kriteria utama: Pengawasan, Identifikasi Masalah, dan Rencana Solusi. Setiap kriteria dievaluasi dengan jawaban "YA" atau "TIDAK".

1. Pengawasan

Pada aspek Pengawasan, semua sekolah yang dievaluasi (SDN PLB4, SDN AKT1, SDN SM1, SDN KB3, dan SDN MR1) secara konsisten menunjukkan hasil YA. Ini mengindikasikan bahwa proses pengawasan terhadap program atau kegiatan yang dievaluasi telah dilaksanakan di semua lokasi penelitian tanpa terkecuali. Keseragaman ini menunjukkan adanya sistem atau prosedur pengawasan yang berjalan dengan baik dan diterapkan secara merata di kelima sekolah.

2. Identifikasi Masalah

Untuk aspek Identifikasi Masalah, terdapat variasi hasil: SDN AKT1 dan SDN KB3 menunjukkan hasil YA, yang berarti kedua sekolah ini berhasil mengidentifikasi masalah yang ada dalam pelaksanaan program. SDN PLB4, SDN SM1, dan SDN MR1 menunjukkan hasil TIDAK. Ini berarti ketiga sekolah ini belum berhasil atau tidak melakukan identifikasi masalah secara efektif. Variasi ini mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas dalam tahapan evaluasi. Beberapa sekolah hanya melakukan pengawasan tanpa melanjutkan ke tahapan analisis untuk menemukan masalah, sementara yang lain berhasil menyelesaikan tahapan tersebut.

3. Rencana Solusi

Pada aspek Rencana Solusi, polanya mirip dengan identifikasi masalah: SDN AKT1 dan SDN KB3 menunjukkan hasil YA. Hal ini konsisten dengan hasil identifikasi masalah mereka, di mana setelah berhasil menemukan masalah, mereka juga merumuskan rencana solusi. SDN PLB4, SDN SM1, dan SDN MR1 menunjukkan hasil TIDAK. Tidak adanya rencana solusi di ketiga sekolah ini sejalan dengan kegagalan mereka dalam mengidentifikasi masalah. Tanpa identifikasi masalah, mustahil untuk merumuskan rencana solusi yang relevan.

Dari apa yang telah diuraikan tadi, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun semua sekolah memiliki sistem Pengawasan yang berfungsi, terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan mereka untuk melanjutkan ke tahapan evaluasi yang lebih mendalam, yaitu Identifikasi Masalah dan

Rencana Solusi. Hanya dua dari lima sekolah (SDN AKT1 dan SDN KB3) yang menunjukkan kapabilitas lengkap dalam melakukan evaluasi secara menyeluruh. Tiga sekolah lainnya (SDN PLB4, SDN SM1, dan SDN MR1) menunjukkan adanya kesenjangan, di mana proses pengawasan tidak diikuti dengan analisis yang diperlukan untuk menemukan masalah dan merumuskan solusi. Hal ini menyoroti perlunya intervensi atau pelatihan lebih lanjut di ketiga sekolah tersebut untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam siklus evaluasi yang lengkap.

GAMBAR 4.4
ANALISA HASIL PENELITIAN PADA ASPEK PERENCANAAN, PENGORGANISASIAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI

MATRIKULASI ANALISA HASIL PENELITIAN

SEKOLAH	MERENCANA KAN	MENG ORGANISASI	MELAKSANA KAN	MENG EVALUASI
SDN PLB4	YA	YA	YA	YA
SDN AKT1	YA	YA	YA	YA
SDN SM1	YA	YA	YA	YA
SDN KB3	YA	YA	YA	YA
SDN MR1	YA	YA	YA	YA

MENURUT HENRI FAYOL KATA MANAJEMEN BERASAL DARI KATA KERJA TO MANAGE, ARTINYA MAERENCANAKAN MENGORGANISASI MELAKSANAKAN PROGRAM DAN MENGEVALUASI.

Berdasarkan Matriks di atas, diketahui bahwa hasil penelitian kualitatif terkait proses manajemen yang dilakukan di lima sekolah dasar (SDN). Proses manajemen yang dianalisis didasarkan pada empat fungsi utama yang dipopulerkan oleh Henri Fayol, yaitu:

a. Merencanakan (Planning)
b. Mengorganisasi (Organizing)
c. Melaksanakan (Actuating/Directing)

d. Mengevaluasi (Controlling)

Dari data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa kelima sekolah yang menjadi subjek penelitian, yaitu SDN PLB4, SDN AKT1, SDN SM1, SDN KB3, dan SDN MR1, telah melaksanakan seluruh tahapan proses manajemen tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa Konsistensi Implementasi: Seluruh sekolah dalam sampel penelitian menunjukkan konsistensi dalam menerapkan empat fungsi manajemen dasar. Kesesuaian Teori: Implementasi manajemen di kelima sekolah ini sejalan dengan teori manajemen klasik yang dikemukakan oleh Henri Fayol. Menurut teori tersebut, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu program.

Dengan demikian, penerapan fungsi-fungsi manajemen (merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi) telah dilakukan secara menyeluruh dan konsisten di lima sekolah dasar yang diteliti. Temuan ini menguatkan relevansi teori manajemen Henri Fayol dalam konteks operasional di tingkat pendidikan dasar.